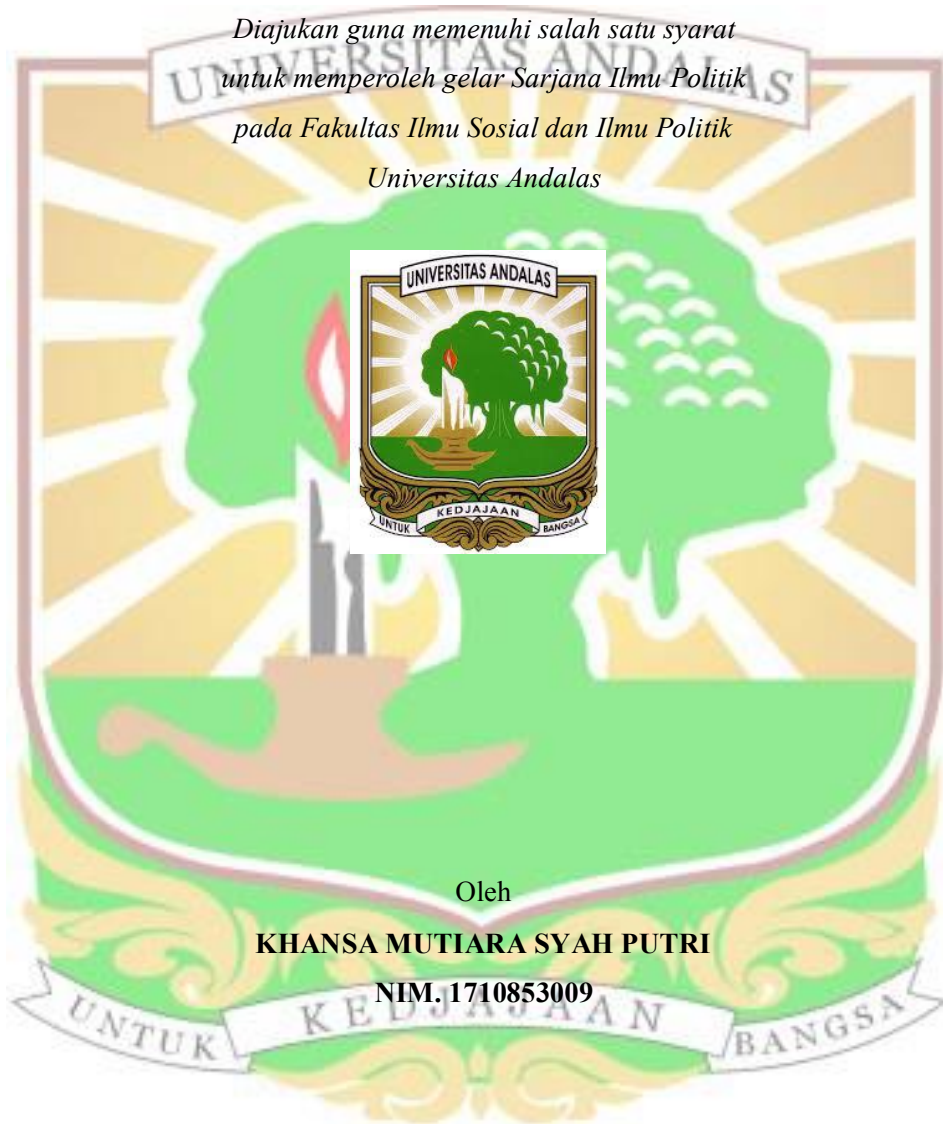


**RESPON JEPANG TERHADAP PEMBOIKOTAN MASYARAKAT
KOREA SELATAN PASCA PERJANJIAN *COMFORT WOMEN* 2015**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh

KHANSA MUTIARA SYAH PUTRI

NIM. 1710853009

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon Jepang terhadap pemboikotan masyarakat Korea Selatan pasca perjanjian *comfort women* 2015. Jepang dan Korea Selatan menandatangani perjanjian *comfort women* 2015, akan tetapi perjanjian ditolak oleh masyarakat Korea Selatan. Masyarakat Korea Selatan juga melakukan pemboikotan terhadap Jepang dan memberikan dampak terhadap beberapa sektor seperti perekonomian, keamanan dan citra Jepang. Sehingga Jepang mengalami kerugian dan menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan merupakan kerusakan rasa percaya yang menyebabkan kegagalan terhadap kesepakatan. Peneliti menggunakan konsep *Rational Choice Theory* oleh Charles Kegley dan Shannon L. Blanton. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder. Penelitian ini menemukan bahwa pemerintah Jepang memberikan respon terhadap pemboikotan masyarakat Korea Selatan yang memiliki prioritas dalam menentukan pilihan salah satunya diplomasi dengan Korea Selatan dan terdapat di dalamnya kerja sama bilateral dan kerja sama ekonomi. Oleh karena itu, pada tahap respon Jepang terhadap pemboikotan oleh masyarakat Korea Selatan dipilih kerja sama bilateral yaitu penyelesaian tuntutan Mahkamah Agung Korea Selatan terkait kerja paksa dan *comfort women* dan pembaruan kebijakan dan prosedur perizinan ekspor barang-barang ke Korea Selatan.

Kata Kunci : Boikot Jepang, *Comfort Women*, Penghapusan *whitelist*, Perang Dagang, *Rational Choice Theory*.



ABSTRACT

This study aims to describe Japan's response to the boycott of South Korean society after Japan-ROK Agreement on Comfort Women. Japan and South Korea signed Japan-ROK Agreement on Comfort Women, but the South Korean people rejected the agreement. South Korean society also boycotted Japan and had an impact on several sectors such as the economy, security and image of Japan. So that Japan suffered a loss and stated that the actions taken by the South Korean people were a breach of trust that led to the failure of the agreement. Researchers used the concept of Rational Choice Theory by Charles Kegley and Shannon L. Blanton. The research method used is qualitative with the type of research used is descriptive by utilizing secondary data. This study found that the Japanese government responded to the boycott of the South Korean community, which has a priority in making choices, one of which is diplomacy with South Korea and includes bilateral cooperation and economic cooperation. Therefore, at the stage of Japan's response to the boycott by the South Korean people, bilateral cooperation was chosen, namely the settlement of the demands of the South Korean Supreme Court related to forced labor and comfort women and the renewal of policies and procedures for licensing the export of goods to South Korea.

Keyword : *Boycott Japan, Comfort Women, Whitelist Removal, Trade War, Rational Choice Theory.*

